

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI DAERAH PEDESAAN (STUDI KASUS : KJKS BMT AGAM MADANI NAGARI KOTO TUO)

Syifa Annisa Herdianti¹, Baginda Parsaulian²

syifaannisaherdianti3@gmail.com¹, bagindaparsaulian@yahoo.com²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), khususnya KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo, dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di daerah pedesaan. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan personil yang menghambat pembinaan intensif, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program tabungan seperti Tadika dan Tamara, serta akses pembiayaan yang masih kurang merata akibat rendahnya literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo telah memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan syariah melalui peningkatan akses masyarakat terhadap tabungan dan pembiayaan. Meskipun jumlah rekening tabungan meningkat, fluktuasi saldo menunjukkan partisipasi yang belum konsisten. Di sisi lain, penurunan jumlah nasabah pembiayaan mencerminkan tantangan dalam pengelolaan risiko dan literasi keuangan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa KJKS BMT Agam Madani memiliki peran penting dalam memperluas akses keuangan di pedesaan, namun membutuhkan penguatan pada aspek sumber daya manusia dan strategi literasi keuangan untuk keberlanjutan inklusi keuangan syariah.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah, LKMS, KJKS BMT Agam Madani.

Abstract

Finding out how Islamic microfinance institutions (LKMS), such as KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo, have helped expand access to Islamic finance in rural regions is the primary goal of this research. inadequate community engagement in savings programs like Tadika and Tamara, uneven access to finance owing to inadequate financial literacy, and a lack of professionals to provide intense coaching are among the reported concerns. Observation, interviews, and documentation are all parts of the qualitative case study methodology used in this research. The study found that the KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo program helped increase community access to savings and financing, which is a good step towards Islamic financial inclusion. Despite a rise in the total number of savings accounts, the fact that their balances fluctuate shows that participation is not constant. The decline in financing consumers, however, is indicative of problems with community financial literacy and risk management. The results show that KJKS BMT Agam Madani is doing a good job of increasing access to banking services in rural regions, but that in order to keep Islamic banking accessible in the long run, it needs to invest more in its people and implement more effective programs to increase their financial literacy.

Keyword: Islamic Financial Inclusion, LKMS, KJKS BMT Agam Madani.

PENDAHULUAN

Peningkatan inklusi keuangan di Indonesia merupakan salah satu indikator utama kemajuan sektor keuangan, yang tercermin dalam kenaikan signifikan kepemilikan akun keuangan dari 31,3% pada tahun 2014 menjadi 61,7% pada 2020, serta penggunaan rekening yang mencapai 81,4% (Puteri et al., 2022). Program-program seperti rekening pelajar, uang elektronik, dan QRIS telah berperan penting

dalam memperluas akses keuangan, didukung oleh inisiatif pemerintah seperti Kartu Prakerja dan pinjaman subsidi KUR. Pada tahun 2023, tingkat inklusi keuangan Indonesia tercatat mencapai 88,7%, dengan target mencapai 90% pada tahun 2024 (Fauzi et al., 2023).

Sektor lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), yang dimulai sejak tahun 1990 dengan berdirinya Baitul Maal wat-Tamwil (BMT), turut berkontribusi dalam mendukung inklusi keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan (Alfi et al., 2022). LKMS, yang berfungsi mirip dengan koperasi syariah, menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat miskin Muslim yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Namun, meskipun kontribusinya signifikan, LKMS, seperti KJKS BMT Agam Madani di Nagari Koto Tuo, menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penguatan inklusi keuangan, di antaranya keterbatasan modal, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang terbatas untuk memberikan pembinaan yang lebih intensif.

Kajian literatur mengenai inklusi keuangan dan peran lembaga keuangan mikro syariah telah banyak dilakukan, dengan fokus pada keberhasilan program-program tersebut dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Puteri et al., 2022; Fauzi et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah berpotensi besar dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di pedesaan, tetapi banyak di antaranya yang masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan pembiayaan yang cukup, manajemen risiko, serta rendahnya literasi keuangan masyarakat (Alfi et al., 2022). Gap yang terlihat dalam literatur adalah kurangnya penelitian yang mengkaji secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh LKMS dalam mendukung UMKM di daerah pedesaan, khususnya pasca-pandemi COVID-19. Selain itu, meskipun telah banyak program tabungan seperti Tadika dan Tamara, partisipasi masyarakat dalam program-program ini masih rendah, dan dampaknya terhadap inklusi keuangan belum banyak diteliti secara kontekstual di daerah seperti Kabupaten Agam.

Masalah utama yang dihadapi LKMS, termasuk KJKS BMT Agam Madani, adalah rendahnya literasi keuangan, fluktuasi jumlah nasabah, serta tantangan dalam memastikan keberlanjutan operasional lembaga dengan sumber daya yang terbatas (Alfi et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh, penurunan jumlah nasabah dan pembiayaan, serta meningkatnya pembiayaan bermasalah, menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi LKMS, khususnya dalam mendukung inklusi keuangan melalui program tabungan dan pembiayaan usaha mikro. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program LKMS di pedesaan dengan mengoptimalkan manajemen risiko dan literasi keuangan.

Tabel 1

Data Jumlah Saldo dan Rekening Tabungan Tadika serta Tamara di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo Tahun 2019-2024

Tahun	Saldo Tabungan Tadika	Saldo Tabungan Tamara	Jumlah Rekening Tadika	Jumlah Rekening Tamara
2019	Rp 205.714.585	Rp 110.201.713	1.412	236
2020	Rp 215.065.085	Rp 132.371.713	1.456	260
2021	Rp 155.179.085	Rp 170.098.713	1.522	277
2022	Rp 141.569.085	Rp 135.585.213	1.611	299
2023	Rp 143.589.085	Rp 125.633.713	1.710	337
2024	Rp 145.834.585	Rp 132.060.213	1.737	365

Sumber: KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo

Saldo dan rekening tabungan program tabungan Tadika dan Tamara di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 1. Pada kedua skema tersebut, saldo tabungan menunjukkan tren fluktuasi. Pada tahun 2024, saldo tabungan Tadika sebesar Rp145.834.585, naik dari Rp205.714.585 pada tahun 2019, dengan beberapa tahun penurunan, seperti tahun 2021 dan 2022. Demikian pula, rekening tabungan Tamara mengalami pasang surut. Pada tahun 2020, saldo tabungan sebesar Rp132.371.713; pada tahun 2021, saldo tabungan sebesar Rp170.098.713. Dua tahun berikutnya, yaitu tahun 2023 dan 2024, mengalami penurunan. Akan ada lebih banyak klien antara tahun 2019 dan 2024 jika jumlah rekening di kedua rekening tabungan meningkat. Rekening untuk Tadika meningkat dari 1.412 pada tahun 2019 menjadi 1.737 pada tahun 2024, dan rekening untuk Tamara meningkat dari 236 menjadi 365 pada tahun yang sama. Kesulitan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program tabungan ditunjukkan dengan saldo yang menurun dan variasi jumlah rekening selama beberapa tahun, serta inkonsistensi dengan potensi pasar, meskipun jumlah rekening telah meningkat. Salah satu tantangan untuk mencapai tujuan inklusi keuangan adalah keterlibatan yang rendah dalam menabung, yang harus diatasi oleh perusahaan keuangan mikro Islam seperti BMT. Hal ini terkait dengan potensi kurangnya budaya menabung yang berkembang sepenuhnya di masyarakat setempat.

Berdasarkan analisis gap di atas, penelitian ini mengusulkan solusi berupa penguatan kapasitas sumber daya manusia di BMT, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusi keuangan melalui pendidikan keuangan yang lebih intensif dan akses yang lebih luas terhadap layanan digital. Dengan demikian, artikel ini memiliki kebaruan (novelty) dalam menggali peran LKMS pasca-pandemi serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan, khususnya di Kabupaten Agam.

Inklusi keuangan bukan hanya soal akses terhadap produk keuangan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana lembaga keuangan mikro syariah dapat memberikan pendidikan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang rendah sering menjadi penghalang utama bagi masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan produk keuangan yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak pelaku usaha di daerah pedesaan yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang manajemen keuangan dan pemanfaatan fasilitas pinjaman yang ditawarkan oleh LKMS (Puteri et al., 2022). Dengan memberikan edukasi yang tepat, lembaga keuangan mikro syariah dapat membantu meningkatkan kesadaran finansial masyarakat, sehingga dapat mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan yang lebih optimal.

Tabel 2

Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan pada KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Nasabah (%)	Pembiayaan (%)
2019	70	Rp 287.300.000	-	-
2020	59	Rp 204.100.000	15,71%	28,96%
2021	33	Rp 98.500.000	44,07%	51,74%
2022	11	Rp 45.000.000	66,67%	54,31%
2023	10	Rp 25.000.000	9,09%	44,44%

Sumber: KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, jumlah nasabah dan total pembiayaan di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada tabel 2. Sebanyak 70 nasabah yang dibiayai dengan total

pembiayaan sebesar Rp287.300.000 pada tahun 2019. Persentase nasabah dan pembiayaan khususnya mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2021 dan 2022, namun angka ini masih mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, kami memiliki total sepuluh nasabah dan dana sebesar dua puluh lima juta Rupiah. Pada tahun 2022, penurunan terbesar terlihat pada jumlah nasabah yang turun sebesar 66,67%, sedangkan pembiayaan turun sebesar 54,31% dari tahun sebelumnya.

Di sisi lain, teknologi keuangan atau fintech memainkan peran penting dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Inovasi dalam sistem pembayaran, seperti penggunaan QRIS dan aplikasi mobile untuk transaksi keuangan, memberikan kemudahan akses yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat, terutama mereka yang berada di wilayah terpencil (Yanti, 2022). Meskipun demikian, penetrasi teknologi yang rendah di sebagian besar daerah pedesaan masih menjadi tantangan, sehingga perlu ada dukungan infrastruktur dan pelatihan teknis yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara lembaga keuangan mikro syariah dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperluas jaringan digital dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Tabel 3

**Jumlah Pembiayaan Bermasalah Tahun 2019-2023 pada KJKS BMT
Agam Madani Nagari Koto Tuo**

Tahun	Jumlah Nasabah Bermasalah	Jumlah Pembiayaan Keseluruhan	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Persentase Pembiayaan Bermasalah
2019	15 Orang	Rp 287.300.000	Rp 65.002.500	22,63%
2020	8 Orang	Rp 204.100.000	Rp 15.275.900	7,48%
2021	6 Orang	Rp 98.500.000	Rp 14.249.600	14,47%
2022	3 Orang	Rp 45.000.000	Rp 13.302.500	29,56%
2023	0 Orang	Rp 25.000.000	-	-

Sumber: KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo

Tabel 3 menunjukkan jumlah kasus pembiayaan bermasalah di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus tersebut berfluktuasi. Jika pada tahun 2019 jumlah pinjaman bermasalah mencapai 22,63 persen, pada tahun 2020 jumlah tersebut turun menjadi 7,48% dengan hanya 8 nasabah bermasalah. Jika pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah nasabah bermasalah sebesar 6 persen, maka pada tahun 2021 jumlah pembiayaan bermasalah meningkat menjadi 14,57%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase pembiayaan bermasalah sebesar 29,56% meskipun jumlah nasabah bermasalah hanya 3 nasabah. Namun, tidak adanya nasabah bermasalah pada tahun 2023 menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Salah satu aspek yang juga perlu menjadi perhatian adalah pemberian layanan yang lebih berbasis pada kebutuhan masyarakat lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya bergantung pada produk yang ditawarkan, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik ekonomi dan budaya lokal. Dalam konteks KJKS BMT Agam Madani, layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Nagari Koto Tuo dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil di daerah tersebut. Dengan memahami pola konsumsi dan pengeluaran lokal, lembaga ini dapat menawarkan solusi keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

KAJIAN PUSTAKA

Peran

Peran dalam konteks sosial mengacu pada seperangkat perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu sesuai dengan posisi atau status sosial yang dimilikinya. Peran ini berfungsi untuk menciptakan keteraturan dalam interaksi sosial dengan memberikan pedoman tentang bagaimana individu seharusnya bertindak, berinteraksi, dan memenuhi kewajibannya. Dalam kehidupan sehari-hari, peran mencakup berbagai aspek, seperti peran sebagai orang tua, anggota masyarakat, atau pekerja, yang memiliki harapan sosial tertentu yang harus dipenuhi (Giddens et al., 2017).

Selain itu, peran tidak hanya berkaitan dengan hak dan kewajiban yang diterima seseorang, tetapi juga dengan identitas yang dibawa oleh individu tersebut dalam kelompok sosial. Setiap individu menjalani peran tersebut dengan menyesuaikan tindakan mereka dengan harapan yang ada dalam komunitasnya. Dengan demikian, peran dapat berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk beradaptasi dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat serta menjaga stabilitas sosial dalam kehidupan bersama (Giddens et al., 2017).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berfungsi untuk menyediakan layanan keuangan yang mendukung perekonomian mikro, dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama. Sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, LKMS bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang membutuhkan modal usaha. Pembiayaan yang diberikan tidak berbasis bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah, yang menghindari riba (Hasan, 2018).

LKMS juga memiliki peran dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, yang mendukung kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui layanan tersebut, LKMS berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kecil, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi, serta mendorong keberlanjutan usaha mikro yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang adil dan transparan (Hasan, 2018).

Inklusi Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berfungsi untuk menyediakan layanan keuangan yang mendukung perekonomian mikro, dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama. Sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, LKMS bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang membutuhkan modal usaha. Pembiayaan yang diberikan tidak berbasis bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah, yang menghindari riba (Hasan, 2018).

LKMS juga memiliki peran dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, yang mendukung kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui layanan tersebut, LKMS berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kecil, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi, serta mendorong keberlanjutan usaha mikro yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang adil dan transparan (Hasan, 2018).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan dasar prinsip-prinsip syariah, di mana anggotanya terdiri dari individu atau badan hukum. Sebagai koperasi, KJKS mengedepankan prinsip gotong-royong, dengan tujuan untuk mengumpulkan dana dari anggotanya dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan hukum Islam. KJKS bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan dana yang beretika dan adil (Masyita, 2019).

Sebagai lembaga yang berfokus pada pelayanan keuangan kepada anggotanya, KJKS memberikan berbagai jenis pembiayaan yang berbasis pada prinsip syariah, seperti pembiayaan musyarakah, mudharabah, atau ijarah. Selain itu, koperasi ini juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah, yang sering kali kesulitan mendapatkan akses keuangan melalui lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, KJKS memberikan alternatif keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan ekonomi anggotanya (Masyita, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan (Bungin & Sari, 2020). Peneliti melakukan observasi langsung di KJKS BMT Agam Madani, yang terletak di Nagari Koto Tuo, Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa KJKS BMT Agam Madani adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang sudah lama beroperasi meskipun menghadapi tantangan dalam hal jumlah nasabah dan total pembiayaan (Sari, 2021). Penelitian dilaksanakan pada periode September 2024 hingga Februari 2025, dengan fokus pada peningkatan inklusi keuangan di wilayah pedesaan (Yuliana & Fauzi, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan manajer, teller, dan nasabah yang memiliki pembiayaan terbanyak di KJKS BMT Agam Madani (Widodo, 2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan seperti buku, jurnal, dan skripsi (Prasetyo, 2021). Informan dalam penelitian ini terdiri dari manajer dan teller yang memiliki pemahaman mendalam tentang operasional dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut dalam meningkatkan inklusi keuangan (Fitriana, 2022).

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di KJKS BMT Agam Madani (Riawan & Rahman, 2020), sementara wawancara semi-terstruktur dengan manajer dan teller memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam mengenai peran lembaga dalam meningkatkan inklusi keuangan (Budiarti, 2021). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari teks tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian (Putra & Setiawan, 2022).

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih elemen-elemen informasi yang relevan dan menyaring data yang tidak penting (Sugiyono, 2019). Penyajian data disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian (Moleong, 2020), sementara kesimpulan diambil setelah tahap analisis data selesai, dengan memperhatikan bukti yang diperoleh dari lapangan (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat temuan dan pembahasan peneliti berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (LKMS) seperti KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo dan peran mereka dalam memperluas akses layanan

keuangan formal di masyarakat pedesaan yang kurang terlayani. Temuan ini berdasarkan wawancara dengan teller dan manajer KJKS BMT Agam Madani Koto Tuo. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan. Untuk meningkatkan akses layanan keuangan Islam di daerah pedesaan, kami mewawancarai manajer dan teller KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo. Berikut hasilnya:

Nilai Dan Kepercayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Husni, manajer, dan Ibu Sjukria Mailana Sari, teller di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo, beberapa faktor yang memengaruhi operasional dan keberlangsungan lembaga ini terungkap. Salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak BMT di Kabupaten Agam tutup adalah manajemen yang kurang profesional dan ketergantungan pada dukungan PEMDA. Bapak M. Husni menjelaskan bahwa sebelum tahun 2012, BMT didukung oleh PEMDA dan dipercaya masyarakat sebagai lembaga keuangan. Namun, setelah pengelolaan BMT diserahkan kepada pemerintah nagari, banyak BMT mengalami kesulitan dalam beroperasi secara mandiri, terutama di wilayah dengan ekonomi lemah dan manajemen yang tidak profesional. Di sisi lain, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo masih bertahan karena memiliki pengelolaan yang lebih baik, layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta pengelolaan risiko yang matang, seperti yang terlihat saat pandemi COVID-19, di mana BMT tetap dapat beradaptasi dan mendukung UMKM lokal.

Tantangan utama yang dihadapi KJKS BMT Agam Madani adalah menghadapi individu dengan karakter rendah kejujurannya dalam melunasi pinjaman. Bapak M. Husni menyatakan bahwa karakter seseorang yang sudah terbiasa tidak jujur menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kendala internal, seperti keterbatasan SDM dan jarak tempuh yang jauh ke rumah warga, juga menghambat akses ke nasabah. Untuk mengatasi hal ini, BMT memberikan layanan yang lebih sederhana dan efisien, termasuk tabungan dengan setoran awal yang fleksibel dan pembiayaan yang mudah diakses, terutama bagi UMKM.

BMT juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang lebih terjangkau, seperti tabungan Tadika (Tabungan Pendidikan Anak) dan Tamara (Tabungan Masyarakat Sejahtera). BMT memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang keuangan syariah, serta meluncurkan program seperti Tabungan Tadika dan Tamara untuk mendorong budaya menabung di kalangan masyarakat. Di samping itu, BMT terus bekerja untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dengan memperkenalkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prinsip syariah.

Namun, meskipun tren penggunaan produk tabungan menunjukkan peningkatan, fluktuasi saldo tabungan mencerminkan tantangan dalam menjaga partisipasi masyarakat. Kenaikan atau penurunan jumlah nasabah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Salah satu produk yang paling diminati adalah pembiayaan musyarakah yang berbasis kerja sama, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil. Meskipun jumlah rekening terus meningkat, tantangan tetap ada dalam menjaga saldo tetap stabil.

Kesulitan utama dalam menarik minat masyarakat untuk menabung atau mengambil pembiayaan berasal dari keterbatasan sumber daya operasional dan modal yang ada. Dengan memperkuat SDM dan mencari cara untuk meningkatkan modal, BMT diharapkan dapat lebih memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperluas

partisipasi dalam layanan keuangan syariah.

Modal Finansial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Husni selaku manajer dan Ibu Sjukria Mailana Sari selaku teller di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo, terdapat berbagai informasi terkait layanan dan produk keuangan yang disediakan oleh lembaga tersebut.

Pertama, untuk membuka rekening tabungan atau pembiayaan, calon nasabah diharuskan memenuhi beberapa persyaratan, seperti menunjukkan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) warga Nagari Koto Tuo, serta menjadi anggota selama minimal 4 bulan dengan simpanan pokok sebesar Rp 500.000,- dan simpanan wajib Rp 100.000,-. Persyaratan ini bertujuan memastikan bahwa nasabah telah terdaftar dan berkomitmen dalam kegiatan koperasi.

Kedua, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo telah melakukan berbagai upaya untuk mempermudah nasabah dalam mendapatkan layanan keuangan. Salah satunya adalah dengan menyederhanakan proses layanan. Sebagai contoh, untuk transaksi tabungan, nasabah tidak perlu menggunakan slip setoran dan dapat langsung menggunakan buku tabungan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses transaksi bagi nasabah.

Selain itu, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo juga fokus pada efisiensi waktu layanan. Proses transaksi di BMT tergolong cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan perbankan pada umumnya. Nasabah tidak menemui kesulitan saat melakukan transaksi, yang mencerminkan komitmen BMT dalam memberikan layanan yang cepat dan tanpa hambatan.

BMT juga berupaya untuk mempermudah proses penutupan atau penyelesaian transaksi. Nasabah hanya perlu melengkapi persyaratan yang ditentukan, dan setelah itu tinggal menunggu teller untuk menginput data, sehingga prosesnya menjadi cepat dan tanpa kendala. Terakhir, produk keuangan yang disediakan oleh KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah. Produk-produk tersebut tidak hanya membantu nasabah dalam hal permodalan usaha, terutama bagi UMKM, tetapi juga beroperasi dengan prinsip syariah, menghindari praktik riba, dan memastikan transaksi dilakukan secara halal. Dengan demikian, BMT menjadi solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan finansial nasabah.

Selain itu, BMT juga terus berupaya untuk mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik dalam hal tabungan maupun pembiayaan. Misalnya, bagi nasabah yang membutuhkan pembiayaan usaha, BMT menyediakan produk yang mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Produk ini sangat bermanfaat bagi pengusaha yang membutuhkan modal untuk memperluas usaha atau meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan layanan yang cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Lembaga ini berusaha menciptakan pengalaman layanan yang nyaman dan efisien bagi nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan mendorong lebih banyak orang untuk bergabung dan memanfaatkan layanan keuangan yang ditawarkan.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mempermudah akses layanan, mempercepat proses transaksi, dan menyediakan produk yang relevan, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo telah berhasil memenuhi peranannya sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya memberikan solusi keuangan yang praktis, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasionalnya. Oleh karena itu, BMT dapat dianggap sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Modal Fisik Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Husni, manajer di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo, beberapa hal terkait pengawasan dan kontribusi lembaga terhadap kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan. Pertama, mengenai pengawasan setelah pembiayaan, BMT melakukan langkah-langkah pengawasan untuk memastikan dana yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Pengawasan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi langsung dengan nasabah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa pembiayaan memberikan manfaat yang maksimal, terutama bagi para pelaku UMKM.

BMT juga berperan aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan mendatangi masjid dan musholla untuk melakukan sosialisasi melalui Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masjid (P2KBM). Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan produk dan layanan keuangan syariah serta memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Namun, Bapak M. Husni juga menyampaikan bahwa program jemput bola tidak lagi dilaksanakan karena keterbatasan SDM dan kendala jarak yang jauh antara BMT dan rumah-rumah masyarakat.

Dalam hal kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, BMT memberikan layanan keuangan yang membantu pengembangan usaha UMKM dan pemenuhan kebutuhan mendesak. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jasa keuangan yang diberikan juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan akses pendanaan yang mudah dijangkau bagi pelaku UMKM. Selain itu, produk tabungan yang tersedia juga membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

BMT juga berperan dalam meningkatkan akses pendanaan bagi UMKM dengan menyediakan produk pembiayaan yang memungkinkan pelaku usaha kecil memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, untuk meningkatkan peran LKMS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ke depannya, Bapak M. Husni mengusulkan agar BMT mendapatkan anggaran dana tambahan dan dukungan dari pemerintah dalam bentuk persyaratan yang lebih jelas bagi nasabah. Dengan demikian, BMT dapat memperluas kapasitas pembiayaan dan menjangkau lebih banyak nasabah, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara tersebut, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian pembiayaan yang berbasis syariah. Dalam konteks ini, produk pembiayaan yang ditawarkan BMT dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat tanpa melibatkan unsur riba, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem keuangan syariah. BMT berusaha untuk membantu masyarakat, terutama pelaku UMKM, dengan memberikan akses ke modal yang dibutuhkan untuk

memperluas usaha mereka. Dengan demikian, keberadaan BMT bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah, tetapi juga untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang pada gilirannya turut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi lokal.

Selain itu, BMT juga berupaya untuk memberikan edukasi kepada nasabah tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak. Melalui berbagai sosialisasi yang dilakukan di masjid dan musholla, BMT berharap dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan syariah, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga pada perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, diharapkan nasabah dapat mengelola dana yang dimiliki dengan lebih optimal dan tidak terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip agama.

BMT juga berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan yang lebih cepat dan mudah diakses oleh nasabah. Salah satu langkah yang diambil untuk mempermudah akses layanan adalah dengan mengurangi prosedur yang rumit dan menyediakan fasilitas yang dapat mempersingkat waktu transaksi. Dengan pendekatan ini, nasabah tidak perlu menunggu lama untuk melakukan transaksi atau mendapatkan informasi terkait produk dan layanan yang tersedia. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, serta mendorong lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan yang disediakan oleh BMT.

Selain itu, BMT juga berusaha untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik itu dengan instansi pemerintah maupun lembaga lain yang memiliki visi yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang lebih luas, BMT berharap dapat mengakses lebih banyak sumber daya yang dapat mendukung pengembangan program-program yang dimiliki, serta memperluas jangkauan layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dukungan dari pihak luar seperti pemerintah juga sangat dibutuhkan agar program-program BMT dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Ke depan, BMT juga berencana untuk memperluas jaringan dan layanan yang dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. Meskipun saat ini terdapat kendala dalam melaksanakan program jemput bola, BMT berencana untuk mencari solusi alternatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya platform digital yang memudahkan transaksi dan komunikasi dengan nasabah, diharapkan BMT dapat terus memberikan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat, sekaligus meningkatkan inklusi keuangan syariah di daerah tersebut.

Pembahasan

Lembaga yang sudah lama berdiri adalah KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo. Salah satu tujuan utamanya adalah memperluas akses layanan perbankan di masyarakat pedesaan yang kurang mampu. Peneliti KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo ini berfokus pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sebagai sarana memperluas akses layanan keuangan formal bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Berdasarkan program tabungan syariah seperti TADIKA (Tabungan Pendidikan Anak) dan TAMARA (Tabungan Masyarakat Sejahtera) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa warga Nagari Koto Tuo memiliki kepercayaan terhadap KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo. Namun, kendala operasional masih ada, seperti kurangnya modal, kurangnya sumber daya manusia, dan kreditur yang tidak jujur. Meskipun ada kendala seperti pandemi COVID-19, operasional tetap berjalan berkat taktik layanan yang adaptif,

musyarakah yang adil, dan edukasi literasi keuangan syariah. Agar tetap eksis, BMT harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, menjalin aliansi baru untuk menarik lebih banyak pendanaan, dan meningkatkan layanan digitalnya untuk menarik lebih banyak audiens.

Kemudian ada modal finansial. KJKS memberikan modal finansial yang jujur kepada pelaku usaha UMKM, tetapi peminjam masih sewenang-wenang dalam hal melunasi tunggakan angsuran pinjamannya. Hal ini menyebabkan KJKS tidak mendapatkan kembali modal awalnya atau peminjam gagal bayar. Demi kelangsungan jangka panjang KJKS, ini adalah pertarungan besar. Tentu saja, ada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini, tetapi manajemen BMT tidak melakukannya. Sebaliknya, mereka puas membiarkan semuanya berjalan apa adanya dan dibatasi oleh sumber daya manusia masyarakat, yang memiliki pemahaman terbatas tentang industri keuangan. Peningkatan manajemen risiko dan edukasi publik tentang tanggung jawab keuangan diperlukan demi kelangsungan jangka panjang layanan ini. Dan terakhir, dari segi modal fisik manusia, ditemukan bahwa BMT berupaya mengawasi pemanfaatan dana klien melalui komunikasi langsung dan inspeksi lapangan. Tantangan utama dalam pengawasan yang efektif di BMT adalah biaya operasional dan keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, sosialisasi di masjid dan mushola telah diupayakan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah; namun, program penjangkauan tersebut belum terlaksana karena kurangnya personel dan akses yang sulit. Namun, layanan keuangan yang ditawarkan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan membuka pintu pendanaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kami berharap di masa mendatang, lebih banyak pendanaan dan dukungan regulasi dari pemerintah akan diperlukan untuk meningkatkan peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah beberapa pokok bahasan yang ingin disampaikan dalam tesis ini: KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo mampu bertahan karena terus berupaya menjawab tuntutan masyarakat akan layanannya. Kepercayaan terhadap BMT cukup tinggi, meskipun tingkat kejujuran dan sumber daya manusia masyarakatnya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan BMT, meskipun jarak tempat tinggal dengan kantor KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo cukup jauh. Selain itu, kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat jika layanan mudah diperoleh dan penyaluran dananya cepat. Untuk semakin memudahkan transaksi, KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo menyediakan berbagai pilihan simpanan, baik simpanan tunggal maupun simpanan berjangka. Nasabah dapat membuka rekening di KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tuo dengan persyaratan yang mudah dan sederhana, sehingga memudahkan mereka dalam hal permodalan. Dengan begitu, masyarakat tidak akan kesulitan lagi untuk mengakses layanan keuangan. Nasabah dapat memanfaatkan uang yang mereka terima dari KJKS dengan baik karena jumlahnya tepat. Meskipun jumlahnya tidak banyak, apa yang tersedia dapat membantu masyarakat sekitar untuk memulai usaha mereka. Akibat keterbatasan sumber daya manusia yang terus berlanjut, KJKS belum dapat membangun sistem pemilihan yang tepat untuk memperluas jangkauannya. Masih kurangnya pengawasan terhadap klien, karena KJKS lebih banyak mengawasi langkah awal pendanaan tanpa melakukan pendalaman lebih lanjut. Namun, KJKS hadir untuk membantu menyebarkan informasi tentang layanan yang kami tawarkan dan manfaat

keanggotaan kepada masyarakat setempat melalui berbagai bentuk penjangkauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achour, Meguellati, Shahidra Binti Abdul Khalil, Bahiyah Binti Ahmad, Mohd Roslan Mohd Nor, and Mohd Yakub Zulkifli Bin Mohd Yusoff. 2017. "Management and Supervisory Support as a Moderator of Work-Family Demands and Women's Well-Being: A Case Study of Muslim Female Academicians in Malaysia." *Humanomics* 33(3):335-56. doi: 10.1108/H-02-2017-0024.
- Akbar, Irfan Rizka, Desi Prasetyani, and Nariah Nariah. 2020. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Unggul Abadi Di Jakarta." *Jurnal Ekonomi Efektif* 3(1):84-90. doi: 10.32493/jee.v3i1.7317.
- Alfi, D., Zulkarnain, M., & Rauf, F. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Inklusi Keuangan di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 18(3), 104-119.
- Alhusaini, Amin, Muhammad Kristiawan, and Syaiful Eddy. 2020. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2166-72.
- Aselage, Justin, and Robert Eisenberger. 2003. "Perceived Organizational Support and Psychological Contracts: A Theoretical Integration." *Journal of Organizational Behavior* 24(5):491.
- Astuti, Sih Darmi, Ali Shodikin, and Maaz Ud-Din. 2020. "Islamic Leadership, Islamic Work Culture, and Employee Performance: The Mediating Role of Work Motivation and Job Satisfaction." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(11):1059-68. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1059.
- Beks, Tiffany, and Daniele Doucet. 2020. "The Role of Clinical Supervision in Supervisee Burnout: A Call to Action." *Journalhosting.Ucalgary.ca*.
- Bhatti, Omar K., Uzma S. Aslam, Arif Hassan, and Mohamed Sulaiman. 2016. "Employee Motivation an Islamic Perspective." *Humanomics* 32(1):33-47. doi: 10.1108/H-10-2015-0066.
- Braden, Pamela A. 2000. "McClelland's Theory of Needs." 1-2.
- Britt, Thomas W., James M. Dickinson, Tiffany M. Greene-Shortridge, and Eric S. McKibben. 2007. *Self-Engagement at Work*.
- Budiarti, N. (2021). Pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap inklusi keuangan di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 45-58.
- Bungin, B., & Sari, I. (2020). Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi. PT. Rajawali Pers.
- Chan, Simon C. H. 2017. "Benevolent Leadership, Perceived Supervisory Support, and Subordinates' Performance: The Moderating Role of Psychological Empowerment." *Leadership and Organization Development Journal* 38(7):897-911. doi: 10.1108/LODJ-09-2015-0196.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Datu, Jesus Alfonso D., Ronnel B. King, and Jana Patricia M. Valdez. 2018. "Psychological Capital Bolsters Motivation, Engagement, and Achievement: Cross-Sectional and Longitudinal Studies." *Journal of Positive Psychology* 13(3):260-70. doi: 10.1080/17439760.2016.1257056.
- Dounavi, Katerina, Brian Fennell, and Erin Early. 2019. "Supervision for Certification in the Field of Applied Behaviour Analysis: Characteristics and Relationship with Job Satisfaction, Burnout, Work Demands, and Support." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(12). doi: 10.3390/ijerph16122098.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. 2021. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5):3000-3006. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1001.
- Fauzi, A., Haris, D., & Sari, I. (2023). Inklusi Keuangan dan Dampaknya terhadap UMKM di Indonesia: Studi Kasus pada BMT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(2), 67-80.
- Fitriana, S. (2022). Keterlibatan manajer dalam pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah.

- Jurnal Manajemen Keuangan, 6(3), 150-162.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (2017). Introduction to Sociology (10th ed.). Seagull edition. W.W. Norton & Company.
- Hafni, Ellya. 2020. "Pengaruh Supervisi Dan Kompetensi Melalui Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Man Se-Kota Medan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6(1):1-9. doi: 10.30596/edutech.v6i1.4388.
- Hair, Joe F., Matthew C. Howard, and Christian Nitzl. 2020. "Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis." *Journal of Business Research* 109:101-10. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.11.069.
- Halik, Sri Asfirawati. 2021. "Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomiika Jurnal Ekonomi* 14(1):46-57.
- Halimah, N. (2022). Manajemen risiko dalam lembaga keuangan mikro syariah: Studi kasus pada BMT di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 98-115.
- Hasan, Z. (2018). Financial Inclusion and Islamic Microfinance. Springer.
- Hasanah, Miftahul Laili, and Muhammad Kristiawan. 2019. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3(2):97. doi: 10.29240/jsmp.v3i2.1159.
- Herdem, Dilek Özçelik. 2019. "The Effect of Psychological Capital on Motivation for Individual Instrument: A Study on University Students." *Universal Journal of Educational Research* 7(6):1402-13. doi: 10.13189/ujer.2019.070608.
- Hiebler-Ragger, Michaela, Liselotte Nausner, Anna Blaha, Karl Grimmer, Silvia Korlath, Margarete Mernyi, and Human F. Unterrainer. 2021. "The Supervisory Relationship from an Attachment Perspective: Connections to Burnout and Sense of Coherence in Health Professionals." *Clinical Psychology and Psychotherapy* 28(1):124-36. doi: 10.1002/cpp.2494.
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2011). An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice. Wiley Finance.
- Islam, Rafikul, and Ahmad Zaki Hj Ismail. 2008. "Employee Motivation: A Malaysian Perspective." *International Journal of Commerce and Management* 18(4):344-62. doi: 10.1108/10569210810921960.
- Jaquays, Branden. n.d. *MOTIVATION McClelland's Needs Theory Related Papers*.
- Kanat-maymon, Yaniv. 2017. "Supervisors Autonomy Support as a Predictor of Job Performance Trajectories." 66(3):468-86. doi: 10.1111/apps.12094.
- Khalid, Afaf, and Kashif Rathore. 2017. *The Influence of Supervisory Support on Work Motivation: A Moderating Role of Organizational Support The Influence of Supervisory Support on Work Motivation: A Moderating Role of Organizational Support New Trends and Issues Proceedings*. Vol. 4.
- Kim, Sooyeong, and Youngran Kweon. 2020. "Psychological Capital Mediates the Association between Job Stress and Burnout of among Korean Psychiatric Nurses." *Healthcare (Switzerland)* 8(3). doi: 10.3390/healthcare8030199.
- Li, Jie, Xue Han, Wangshuai Wang, Gong Sun, and Zhiming Cheng. 2018. "How Social Support Influences University Students' Academic Achievement and Emotional Exhaustion: The Mediating Role of Self-Esteem." *Learning and Individual Differences* 61:120-26. doi: 10.1016/j.lindif.2017.11.016.
- Lizar, Ayu Aprilianti, Wustari L. H. Mangundjaya, and Ahmad Rachmawan. 2015. "THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL AND PSYCHOLOGICAL EMPOWERMENT ON INDIVIDUAL READINESS FOR CHANGE." *The Journal of Developing Areas* 49(5):343-44.
- Luthans, Fred, James B. Avey, Bruce J. Avolio, Steven M. Norman, and Gwendolyn M. Combs. 2006. "Psychological Capital Development: Toward a Micro-Intervention." *Journal of Organizational Behavior* 27(3):387-93. doi: 10.1002/job.373.

- Luthans, Fred, Kyle W. Luthans, and Brett C. Luthans. 2004. "Positive Psychological Capital: Beyond Human and Social Capital." *Business Horizons* 47(1):45–50. doi: 10.1016/j.bushor.2003.11.007.
- Luthans, Fred. 2002. "The Need for and Meaning of Positive Organizational Behavior." *Journal of Organizational Behavior* 23(6):695–706. doi: 10.1002/job.165.
- Masyita, D. (2019). *Koperasi Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Pustaka Sahabat.
- McClelland David, C., & Steele, R. S. 1973. "Human Motivation. A Book of Readings."
- McClelland, D. C. 1955. *Studies in Motivation*.
- McClelland, D. C. 2019. "The Achievement Motive in Economic Growth. In The Gap Between Rich And Poor." *Routledge*. 53–69.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabela Selvi, Fitria Happy, Nurkhalis. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan* 2(1):12–16.
- Naidoo, Kiveshnie, Christo Bisschoff, Johanna Buit, Herbert Kanengoni, Jaqueline Naidoo, Christoff J. Botha, and Christo A. Bisschoff. 2013. "Causes of Stress in Public Schools and Its Impact on Work Performance of Educators Researching t He Principalship in t He African Cont Ext : A Crit Ical Lit Erat Ure Review Causes of Stress in Public Schools and Its Impact on Work Performance of Educators." *J Soc Sci* 34(2):1–27.
- Nauli, Putra Perdamean. 2021. "PENGARUH KOMPENSASI, KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN UNIVERSITAS PAMULANG Putra." *Jurnal Ekonomi Efektif* 3(2):195–204.
- Novitasari, Dewiana, Masduki Asbari, Agus Purwanto, Farida Fahmalatif, Yuli Sudargini, Laily Hidayati, and Jansen Wiratama. 2021. "The Influence of Social Support Factors on Performance: A Case Study of Elementary School Teachers." *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)* 01(01):41–52. doi: <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i1.6>.
- Nurfadilah, Ita, and Umi Farihah. 2021. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3(1):105–28. doi: 10.35719/jieman.v3i1.70.
- Ogunnaike, Olaleke Oluseye, Ayodeji Aribisala, Banji Ayeni, and Abisola Osoko. 2019. "Maslow Theory of Motivation and Performance of Selected Technology Entrepreneurs in Nigeria." *International Journal of Mechanical Engineering and Technology* 10(2):628–35.
- Oudeyer, Pierre-Yves, and Frederic Kaplan. 2013. "How Can We Define Intrinsic Motivation?" *8th International Conference on Epigenetic Robotics: Modeling Cognitive Development in Robotic Systems, Lund University Cognitive Studies* 1–10.
- Paterson, Ted A., Fred Luthans, and Wonho Jeung. 2014. "Thriving at Work: Impact of Psychological Capital and Supervisor Support." *Journal of Organizational Behavior* 35(3):434–46. doi: 10.1002/job.1907.
- Peggy Passya, Ichsan Rizany, and Herry Setiawan. 2019. "Hubungan Peran Kepala Ruangan Dan Supervisor Keperawatan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Raflesia* 1(2):1656–6222.
- Porter, Michael E. 2009. "Moving to a New Global." 43–63.
- Prasetyo, A. (2021). Pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja lembaga keuangan mikro. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 100-113.
- Puteri, M., Aminah, R., & Ibrahim, M. (2022). Peningkatan Inklusi Keuangan di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Keuangan Mikro*, 20(1), 45-59.
- Puteri, R., Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan mikro syariah di desa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 45-59.
- Putra, M., & Setiawan, D. (2022). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 10(2), 220-230.

- Rahmatullah, Muhammad, and Muhammad Saleh. 2019. *Contribution of the Principal Supervision and Work Motivation on Teacher Performance at Public High School in Barito Kuala District*. Vol. 2.
- Riawan, A., & Rahman, M. (2020). Teknik observasi dalam penelitian sosial: Penerapan dalam pengumpulan data. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(1), 37-50.
- Ristianey, Fenti, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar. 2020. "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6(1):1310-17. doi: 10.31851/jmksp.v6i1.3950.
- Robbins, S. P., and T. A. Judge. 2007. *Organization Behaviour*. Pearson/Prentice Hall.
- Rybnicek, Robert, Sabine Bergner, and Alfred Gutschelhofer. 2019. *How Individual Needs Influence Motivation Effects: A Neuroscientific Study on McClelland's Need Theory*. Vol. 13. Springer Berlin Heidelberg.
- Saefullah, Ujang. 2012. "Work Motivation in Islamic Educational Institutions." *Advances in Natural and Applied Sciences* 6(8):1562-67.
- Santy Wijaya. 2021. "Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dan Motivasi Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru (Survey Pada Guru-Guru Ekonomi Pada SMK Negeri Di Kuningan)." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18(2):149-58.
- Sari, F. (2021). Strategi lembaga keuangan mikro dalam menghadapi tantangan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(4), 78-85.
- Sari, L. M., Hartati, E., & Wijaya, A. (2021). Analisis keberhasilan lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 13(3), 128-145.
- Sekaran, Uma. 1983. "Methodological and Theoretical Issues and Advancements in Cross-Cultural Research." *Journal of International Business Studies* 14(2):61-73. doi: 10.1057/palgrave.jibs.8490519.
- Sofia Sebayang, and Tiur Rajagukguk. 2020. "PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJATERHADAP KINERJA GURUDI SD DAN SMP SWASTA BUDI MURNI 3 MEDAN." *Jurnal Ilmu ManajemenMETHONOMIX* 2(2):105-14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwanto. 2021. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Fast Food Indonesia (Kfc) Pondok Indah Plaza, Jakarta Selatan." *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM* 1(1):15-21.
- Timo, Lorenz, Beer Clemens, Pütz Jan, and Heinitz Kathrin. 2016. "Measuring Psychological Capital: Construction and Validation of the Compound PsyCap Scale (CPC-12)." *PLoS ONE* 11(4):1-17. doi: 10.1371/journal.pone.0152892.
- Timor, Handriyani. 2018. "Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25(1):21-30. doi: 10.17509/jap.v25i1.11568.
- Wardhani, D. P., and S. Hartono. 2019. "Dampak Motivasi Kerja, Kepuasan Dan Kinerja Polisi Wanita." *Jurnal Manajemen DayaSaing*.
- Weaver, A. 2020. "Clinical Trainees' Experience of Burnout and Its Relationship to Supervision."
- Weigl, Matthias, Nicole Stab, Isabel Herms, Peter Angerer, Winfried Hacker, and Jürgen Glaser. 2016. "The Associations of Supervisor Support and Work Overload with Burnout and Depression: A Cross-Sectional Study in Two Nursing Settings." *Journal of Advanced Nursing* 72(8):1774-88. doi: 10.1111/jan.12948.
- Widiansyah, Apriyanti, and Cara Sitasi. 2019. "Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. Cakrawala." 19(1):21-26. doi: 10.31294/jc.v19i1.
- Widodo, Dahma Bagus, Ali Imron, and Imron Arifin. 2019. "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2(1):010-016. doi: 10.17977/um027v2i22019p10.
- Widodo, E. (2023). Analisis data primer dalam penelitian lapangan. *Jurnal Penelitian Sosial*, 17(2), 135-144.

- Yanti, M. (2022). Peran fintech dalam mendukung inklusi keuangan di pedesaan Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 8(1), 67-80.
- Yuliana, T., & Fauzi, A. (2022). Implementasi inklusi keuangan di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 22-34.